BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis hermeneutik 2 Korintus 9:6-15, Paulus mengajarkan prinsip memberi dengan sukacita yang berpusat pada kerelaan hati, bukan karena paksaan atau kesedihan melainkan dengan hati yang gembira dan bersukacita. Menggunakan metafora menabur dan menuai, Paulus menekankan bahwa pemberian yang tulus, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan murah hati. Melalui pemberian yang benar tersebut dapat menghasilkan rasa syukur kepada Allah, juga memperkuat persatuan jemaat, dan mendorong doa syafaat sesama. Analisis terhadap praktik lelang Amerika di Jemaat Buntuminanga menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan prinsip Paulus, karena metodenya menunjuk seseorang, menciptakan adanya tekanan pada jemaat yang bertentangan dengan konsep kerelaan hati. Jemaat cenderung memberi karena malu atau merasa terpaksa, bukan karena murni bersukacita. Dengan demikian, dampaknya lelang amerika perlu ditiadakan atau diperbarui ulang dengan menghapus sistem penunjukan, diganti dengan kesempatan sukarela bagi jemaat mengakui sendiri pemberiannya, atau menggunakan alternatif seperti lelang biasa dan bazar untuk memastikan pemberian tetap mencerminkan ketulusan dan sukacita sesuai ajaran Alkitab.

B. Saran

1. Majelis Gereja

Tujuan persembahan adalah ucapan syukur yang dipanjatkan kepada Allah. Persembahan akan kehilangan tujuan sebenarnya ketika dilaksanakan dengan menunjuk-nunjuk orang pada saat pelaksanaan lelang amerika. Orang-orang harus memberi sesuai dengan kemampuannya, berasal dari hati dan dilandasi dengan sukacita dan tidak dengan terpaksa. Oleh sebab itu, lelang ini seharusnya diganti metodenya agar lewat pemberian jemaat dapat menghasilkan ungkapan syukur kepada Allah.

2. Anggota Jemaat

Memberikan persembahan harus diberikan dengan sukacita seperti yang dikatakan Paulus dalam 2 Korintus 9:6-15. Memberi tidak hanya sebatas memberi saja akan tetapi harus dari hati dan sesuai kemampuan, sehingga lewat pemberian itu tidak terdapat suatu tindakan paksaan, melainkan suatu ucapan syukur kita atas anugerah yang Tuhan berikan. Dengan memberi juga tidak hanya sebatas pada materi saja, persembahan juga dapat melalui penyerahan diri kita kepada Tuhan.

3. Kampus

Penelitian ini sebetulnya membuka mata kita bahwa ada banyak praktik di gereja yang perlu dikaji ulang dengan kaca mata Alkitab. Kampus-kampus teologi seharusnya tidak hanya mengajarkan teori, tapi juga mengajak

mahasiswa untuk mengamati secara langsung kondisi di lapangan. Mahasiswa perlu dibekali kemampuan untuk selalu pertimbangan sesuatu dengan alkitabiah. Mereka harus belajar bagaimana menjadi pemimpin yang bisa membawa perubahan dengan cara yang benar dan sesuai dengan Alkitab.

4. Peneliti Selanjutnya

Sekaitan dengan topik ini, masih banyak hal yang perlu untuk diteliti. Salah satunya yaitu mengenai lelang apakah relevan untuk diadakan dalam gereja, untuk itu peneliti selanjutnya dapat mengaitkan topik tersebut dengan persembahan.